

PENDIDIKAN ARSITEKTUR DALAM ERA UU ARSITEK

TJETJENG SOFJAN
UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG



LATAR BELAKANG

UU ARSITEK+
UU JASA
KONSTRUKSI

- Kebutuhan arsitek meningkat
- Minat masuk program studi arsitektur meningkat
- Meningkatnya jumlah institusi pendidikan arsitektur di daerah

- Konsultan
- Kontraktor
- Developer
- Perorangan/ Masyarakat

- Seleksi kualitas input calon mahasiswa lebih baik

- Kompetisi – input calon mahasiswa
- Kompetisi – kebutuhan tenaga pendidik

PERMASALAHAN

- Bagaimana PS Ars UBL dapat menyelenggarakan proses pendidikan arsitektur yang siap kerja dan dapat memenuhi kebutuhan stakeholder/ dunia kerja
- Bagaimana program studi arsitektur UBL dapat mempertahankan input mahasiswa yang cukup dalam persaingan dengan universitas atau program studi lainnya

SCANNING

- Tenaga Pendidik/ Dosen
- Pemagangan
- Mahasiswa bekerja
- Kekurangan tenaga pendidik (kuantitas dan kualitas)
- Proses pengelolaan pekerjaan proyek di tempat magang belum memenuhi “standar UU” serta waktu pemagangan yang tidak tepat (waktu studi dan waktu pengerjaan proyek)
- Mahasiswa bekerja; cuti atau tidak melanjutkan studi
- Input Calon Mahasiswa
- Output Lulusan
- Input rendah (intelektual dan finansial) – focus pada “Skill” – *applied science*
- Output lulusan (63% - sektor konstruksi; 1,5% melanjutkan studi- dosen, 6% ASN)

SCANNING

- Pekerjaan Arsitek
 - Menjamin terwujudnya prinsip-prinsip keandalan bangunan [gedung] – keselamatan, kesehatan, kenyamanan, kemudahan [aksesibilitas/ universal desain]; dan keberlanjutan lingkungan hidup [sustainability]
 - Perlu kolaborasi – ASMET
 - Perlu sertifikat kompetensi, STRA, Lisensi

STRATEGI

KURIKULUM APTARI +

- Proses pendidikan berpindah dari individu ke kolaboratif.
- Perlu dibangun pembelajaran sosial dan praktek arsitektur secara kolaboratif pada sebuah **proyek riil** di tingkat universitas.
- Bekerjasama dengan biro-biro konsultan setempat untuk menjadi tempat pembelajaran berbasis *project-based* dengan monitoring dan evaluasi oleh dosen terkait.
- Bekerjasama dengan Badan Pengembangan Profesi IAI, LPJK, Kementerian PU dalam proses pembelajaran yang mengarah pada kompetensi untuk mendapatkan sertifikat keahlian.
- Mempromosikan dan mendukung perubahan strategis di institusi pendidikan tinggi untuk peningkatan pembelajaran dan pengajaran, termasuk pengembangan kurikulum dan penilaian menuju institusi dengan konsep *applied science*.

TERIMA KASIH

